

# KORELASI JABATAN FUNGSIONAL, KEPANGKATAN, MASA KERJA, IJASAH DENGAN PROFESIONALITAS DOSEN JURUSAN TARBİYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) KEDIRI

Ali Anwar\*

## Abstract

*The present study aims at examining teacher's professionalism and its reciprocal relation with functional position, rank stratification, length of work, and the diploma. Besides intended to verify the theory of James H. Stronge et al, this study can also be employed to evaluate Peraturan Pemerintah RI number 37 year 2009 Chapter 7, that states that teacher certification is valid as long as the teachers conduct their assignment as teachers, and it is not necessarily evaluated regularly.*

*Data collection technique in the present study was executed through documentation and questionnaire. The total of the student sample who provided their assessment on the teacher professionalism was 328, with 8 students representing each class. Each student provides their assessment for all teachers who were teaching in even semester of 2013-2014. Kendali tau was then employed for the data analysis technique.*

*This study concluded that, firstly, functional position is negatively correlated with teacher professionalism at the Department of Tarbiyah STAIN Kediri; secondly, rank stratification is also negatively correlated with teacher professionalism; thirdly, length of teaching is not correlated with teacher professionalism; and fourthly, level of diploma is also not correlated with teacher professionalism at the Department of Tarbiyah STAIN Kediri.*

**Keywords;** Korelasi, Jabatan Fungsional, Kepangkatan, Masa Kerja, Ijasah, Profesionalitas, STAIN Kediri.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dosen menurut Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen Pasal 1 ayat (1) adalah pendidik profesional<sup>1</sup> dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup> Pengakuan kedudukan dosen sebagai tenaga profesional, menurut Undang Undang (UU) Guru dan Dosen Pasal 3 ayat (2), dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Sertifikasi pendidik untuk dosen, menurut PP nomor 37 Tahun 2009, dilaksanakan melalui

\*Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri

<sup>1</sup>Profesional, menurut UURI nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 4, adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

<sup>2</sup>Definisi yang sama juga disampaikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 2.

uji kompetensi<sup>3</sup> yang dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yaitu kumpulan dokumen yang mendeskripsikan: a. kualifikasi akademik dan unjuk kerja tridharma perguruan tinggi; b. persepsi dari atasan, sejawat, mahasiswa dan diri sendiri tentang kepemilikan kompetensi pedagogik,<sup>4</sup> profesional,<sup>5</sup> sosial,<sup>6</sup> dan kepribadian<sup>7</sup>; dan c. pernyataan diri tentang kontribusi dosen yang bersangkutan dalam pelaksanaan dan pengembangan tridharma perguruan tinggi.

<sup>3</sup>Kompetensi, menurut UU nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10, adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

<sup>4</sup>Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

<sup>5</sup>Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

<sup>6</sup>Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama dosen, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

<sup>7</sup>Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Sertifikat pendidik untuk dosen, menurut PP nomor 37 Tahun 2009 Pasal 7, berlaku selama yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai dosen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan pasal 67 PP tersebut menjelaskan Dosen dapat diberhentikan tidak dengan hormat dari jabatan sebagai dosen karena: a. melanggar sumpah dan janji jabatan; b. melanggar perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama; atau c. melalaikan kewajiban dalam menjalankan tugas selama 1 (satu) bulan atau lebih secara terus-menerus.

Berdasarkan ketentuan beberapa pasal dalam UU dan PP di atas memperlihatkan bahwa untuk mendapatkan Sertifikat Pendidik ternyata tidak sulit, dan begitulah realita yang dialami oleh para dosen. Terlebih, Sertifikat Pendidik tersebut juga berlaku sepanjang dosen yang memilikinya masih melaksanakan tugas sebagai dosen, tidak dievaluasi secara berkala. Padahal evaluasi dosen, menurut Stronge, sangat dibutuhkan untuk mengembangkan profesionalitas dosen agar dosen dapat memberikan kualitas pengalaman pembelajaran yang terbaik kepada seluruh mahasiswanya.<sup>8</sup>Padabukunya yang lain Stronge dkk. berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif merupakan proses yang berkelanjutan, di mana pada setiap pergantian tahun akademik senantiasa membawa perubahan yang mengharuskan dosen yang kompetens untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan itu.<sup>9</sup> Perhatian Stronge dkk. yang sedemikian besar terhadap dosen dilatarbelakangi oleh teorinya bahwa dosen merupakan variabel utama dan berkontribusi langsung terhadap prestasi mahasiswa.<sup>10</sup>

Kontribusi dosen yang sedemikian besar terhadap prestasi mahasiswa itu hanya mungkin terjadi manakala dosen tersebut

---

<sup>8</sup>James H. Stronge dkk., *Qualities of Effective Principals* (USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2008), hlm. 65 dan 67.

<sup>9</sup>James H. Stronge dkk., *Handbook for Qualities of Effective Teachers* (USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004), hlm. 7.

<sup>10</sup>Stronge dkk., *Qualities of Effective Principals*, hlm. xi.

profesional. Prasyarat untuk menjadi dosen profesional, menurut Stronge dkk. adalah: *teaching experience, teacher certification, educational coursework, content knowledge, and verbal ability*.<sup>11</sup> Apabila teori Stronge dkk ini diadaptasi untuk penelitian di Indonesia, maka *teaching experience* bisa disamakan dengan masa kerja, kepangkatan, dan jabatan fungsional, sedangkan *teacher certification, educational coursework, dan content knowledge* dapat disamakan dengan ijazah dan jabatan fungsional. Berangkat dari penjelasan di atas, maka penelitian tentang profesionalitas dosen adalah penting dan mendesak untuk dilakukan karena ia dapat dijadikan media evaluasi terhadap ketetapan pemerintah di mana sertifikat pendidik yang menunjukkan profesionalitas dosen yang berlaku selama dosen melaksanakan tugas dosen dan tidak perlu diperbarui secara berkala. Penelitian ini juga penting untuk menguji teori yang diajukan oleh Stronge dkk. dengan menggunakan setting dosen STAIN Kediri.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, seberapa besar korelasi antara jabatan fungsional dengan profesionalitas dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri?; kedua, Seberapa besar korelasi antara kepangkatan dengan profesionalitas dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri?; ketiga, Seberapa besar korelasi antara masa kerja dengan profesionalitas dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri?; dan keempat, Seberapa besar korelasi antara ijazah dengan profesionalitas dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri?

Penelitian ini bertujuan menguji teori yang diajukan oleh James S. Stronge dkk. yang berbunyi, "*teaching experience, teacher certification, educational coursework, content knowledge, and verbal ability* merupakan variabel yang berkontribusi terhadap profesionalitas

---

<sup>11</sup>Stronge dkk., *Handbook for Qualities of Effective Teachers*, hlm. 8.

dosen”<sup>12</sup> Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu teoritis dan praktis. Kontribusi teoritis adalah memperkaya teori tentang dosen yang profesional dan berbagai variabel yang membentuknya. Sedangkan kontribusi praktisnya adalah, pertama, dijadikan pinjakan pimpinan STAIN Kediri dalam memberikan supervisi kepada masing-masing dosen. Kedua, dijadikan masukan bagi masing-masing dosen untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap profesionalitas mereka.

Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah Jabatan fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazah dosen berkorelasi positif dengan profesionalitas dosen. Hipotesis ini dapat dipahami, manakala jabatan fungsional dosen tinggi maka profesionalitasnya tinggi (Hipotesis 1), manakala kepangkatan dosen tinggi maka profesionalitasnya tinggi (Hipotesis 2), manakala masa kerja dosen lama maka profesionalitasnya tinggi (Hipotesis 3), dan manakala ijazah dosen tinggi maka profesionalitasnya tinggi (Hipotesis 4). Demikian juga sebaliknya, manakala profesionalitas dosen tinggi, maka tinggi pula jabatan fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazahnya.

## B. Telaah Pustaka

Profesionalitas dosen termasuk topik penelitian yang sekarang ini mulai mendapatkan sambutan. Dengan banyaknya dosen yang studi lanjut ke jenjang magister dan doktor, sehingga sebagian dari mereka meneliti tentang dunianya sendiri, yaitu profesionalitas dosen. Dari repository yang digunakan meng-up load karya ilmiah mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, peneliti menemukan 20 karya ilmiah, kebanyakan dalam bentuk tesis dan disertasi yang mengkonsentrasikan pada profesionalitas atau kinerja dosen.

Umi Zulfa, Sri Handayani, dan Andi Nurochman mengkonstrasikan penelitiannya tentang peningkatan kinerja dosen. Umi Zulfa

menggunakan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap Dan Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen sebagai 3 (tiga) situs penelitiannya, Sri Handayani Universitas Islam Bandung dan Politeknik Industri dan Niaga Bandung sebagai situs penelitiannya, sedangkan Andi Nurochman menggunakan Universitas Negeri Malang sebagai situs penelitiannya. Ketiga penelitian ini menemukan bahwa kinerja dosen belum optimal, utamanya dalam hal penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dosen adalah mengizinkan mereka untuk studi lanjut, mengikuti seminar, dan pelatihan.<sup>13</sup>

Sedangkan penelitian Hilmi, Sumarsih, Arif Rahman, Arti Sufianti, dan Mukaram meneliti berbagai variabel yang mempengaruhi kinerja dosen. Hilmi berkesimpulan bahwa kepemimpinan, iklim organisasi dan komitmen dosen secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu kinerja dosen. Semakin tinggi kualitas kepemimpinan, iklim organisasi dan komitmen dosen maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap mutu kinerja dosen.<sup>14</sup> Sedangkan Sumarsih menjadikan pendidikan pascasarjana sebagai variabel independen. Arif Rahman menggunakan budaya organisasi sebagai variabel yang mempunyai hubungan

<sup>13</sup>Umi Zulfa, “Penilaian untuk Pengembangan Kinerja Dosen: Studi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen,” Disertasi Tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana UPI, 2012), hlm. vi; Sri Handayani, “Pengembangan Personil dalam upaya Meningkatkan Kinerja Dosen (Studi Kasus di Universitas Islam Bandung dan Politeknik Industri dan Niaga Bandung),” Tesis Tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana IKIP Bandung, 1999), hlm. vi-vii; dan Andi Nurochman, “Peranan Gaya Kepemimpinan Pimpinan Perguruan Tinggi dalam Upaya Menciptakan Kualitas Kinerja Dosen untuk Melaksanakan Tugas Tri Dharma PT (Suatu Studi Deskriptif Analitis di UNM),” Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana UPI, 2000), hlm. vii.

<sup>14</sup>Hilmi, “Kinerja Perguruan Tinggi Agama Islam : Sudi Persepsi Dosen tentang Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Organisasi, dan Komitmen Dosen terhadap Kinerja IAIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi.” Disertasi tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana UPI, 2013), hlm. vii.

<sup>12</sup>Stronge dkk., *Handbook for Qualities of Effective Teachers*, hlm. 8.

resiprokal dengan kinerja dosen. Arti Sufianti menjadikan motivasi kerja dan kompetensi profesional sebagai 2 (dua) variabel independen. Sedangkan Mukaram menjadikan motivasi harga diri, kepuasan kerja, dan perilaku kewarganeraan yang organisasional sebagai 3 (tiga) variabel independen.

Kesimpulan penelitian Sumarsih sejalan dengan temuan penelitian Sri Handayani dan Andi Nurochman di mana program pascasarjana belum memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja penelitian dan pengabdian pada masyarakat.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian Arif Rahman berkesimpulan terhadap hubungan positif antara budaya organisasi dengan kinerja dosen sebesar 18,63%.<sup>16</sup> Arti Sufianti berkesimpulan bahwa motivasi kerja dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja dosen dalam kategori cukup.<sup>17</sup> Sedangkan Mukaram berkesimpulan bahwa pengaruh motivasi harga diri, kepuasan kerja, dan perilaku kewarganeraan yang organisasional terhadap kinerja dosen sebesar 64,8%, sedangkan sisanya, 35,2%, dipengaruhi oleh variabel lainnya.<sup>18</sup>

Sedangkan Aan Somana menggunakan kinerja dosen sebagai salah satu variabel x dengan motivasi kerja sebagai variabel x2 dengan produktifitas kerja dosen sebagai variabel y. Penelitian yang dilaksanakan di STIKes Budi Luhur ini berkesimpulan bahwa

<sup>15</sup>Sumarsih, "Kontribusi Pendidikan Pascasarjana terhadap Kinerja Dosen dalam Melaksanakan Tugas-tugas Akademik (Studi Deskriptif Analitik terhadap Dosen Universitas Bengkulu Lulusan Program Pascasarjana)," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana IKIP, 1996), hlm. vii.

<sup>16</sup>Arif Rahman, "Hubungan antara Budaya Organisasi dengan Kualitas Kinerja Dosen (Suatu Kajian Pendapat dari Para Dosen FPTK IKIP Bandung)," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana IKIP, 1997), hlm. xii.

<sup>17</sup>Arti Sufianti, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2013), hlm. vii.

<sup>18</sup>Mukaram, "Pengaruh Motivasi Harga Diri, Kepuasan Kerja, Dan Perilaku Kewarganeraan Yang Organisasional terhadap Kinerja Dosen pada Perguruan Tinggi Politeknik di Jawa Barat," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2014), hlm. vii.

adanya hubungan yang sangat lemah bahkan dapat dikatakan tidak ada hubungan antara motivasi dengan produktivitas. Sedangkan kinerja dengan produktivitas memiliki hubungan yang kuat dan serarah, dengan kontribusi sebesar 26,317% berarti kinerja dosen memiliki kontribusi terhadap perubahan produktivitas sehingga dengan meningkatkan kinerja dosen, produktivitas semakin meningkat. Dari analisis model summary diperoleh angka R. Square ialah sebesar 0,295 berarti kontribusi motivasi dan kinerja dosen secara bersama-sama terhadap produktivitas sebesar.<sup>19</sup>

Dari seluruh penelitian di atas belum ada yang menggunakan variabel jabatan fungsional, kepangkatan, ijazah, dan masa kerja dosen sebagai variabel yang dikorelasikan dengan profesionalitas dosen. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

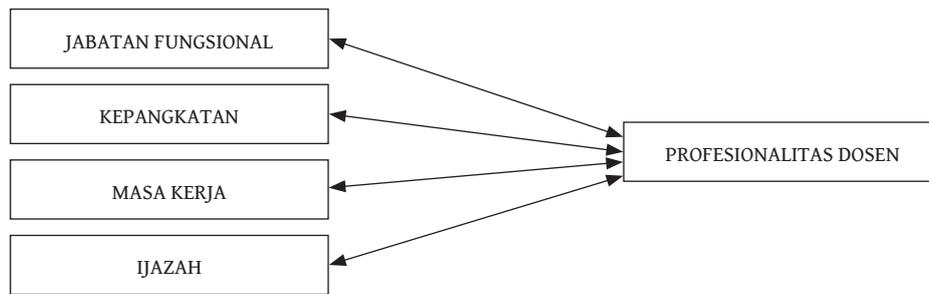
James H. Stronge, Pamela D. Tucker, dan Jennifer L. Hindman berkesimpulan bahwa kontribusi yang berpengaruh terhadap guru profesional adalah *teaching experience, teacher certification, educational coursework, content knowledge, and verbal ability*.<sup>20</sup> Variabel *teaching experience* dapat disamakan dengan masa kerja, kepangkatan, dan jabatan fungsional dosen. Sedangkan *teacher certification, educational coursework, content knowledge* dapat disamakan dengan jabatan fungsional dosen dan ijazah. Sedangkan *verbal ability* tidak dijadikan sebagai salah satu variabel yang diteliti dalam kesempatan ini.

Berangkat dari berbagai teori di atas, maka dapat diajukan kerangka teoriya sebagai berikut.

Kerangka teori ini dapat dipahami bahwa jabatan fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazah dosen berkorelasi positif dengan profesionalitas dosen. Manakala jabatan

<sup>19</sup>Aan Somana, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kinerja Dosen terhadap Produktivitas di Stikes Budi Luhur Cimahi Tahun 2009." Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2010), hlm. vii.

<sup>20</sup>Stronge dkk., *Handbook for Qualities of Effective Teachers*, hlm. 8.



fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazah dosen tinggi, maka tinggi pula profesionalitas dosen. Manakala jabatan fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazah dosen rendah, maka rendah pula profesionalitas dosen. Tidak hanya itu, kerangka teori ini juga dipahami bahwa hubungan antara jabatan fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazah dosen dengan profesionalitas dosen bersifat resiprokal, di mana variabel profesionalitas dosen juga berpengaruh positif terhadap jabatan fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazah dosen.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Creswell berpendapat, “*In correlational research designs, investigators use the correlation statistical test to describe and measure the degree of association (or relationship) between two or more variables or sets of scores.*”<sup>21</sup> Sedangkan Donald Ary dkk. Berpendapat bahwa penelitian korelasional adalah,

*gathers data from individuals on two or more variables and then seeks to determine if the variables are related (correlated). Correlation means the extent to which the two variables vary directly (positive correlation) or inversely (negative correlation). The degree of relationship is expressed as a numeric index called the coefficient of correlation.*<sup>22</sup>

Di dalam penelitian korelasional, hubungan antar variabel bersifat resiprokal, di mana antara variabel satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Populasi penelitian

ini adalah seluruh dosen di Jurusan Tarbiyah pada semester genap tahun akademik 2013-2014. Keseluruhan populasi dosen tersebut dijadikan sampel dalam penelitian. Sedangkan populasi dari mahasiswa yang akan menilai profesionalitas dosen berjumlah 1.211. Sedangkan besarnya sampel mahasiswa dalam penelitian ini sebanyak 271 mahasiswa yang diambil masing-masing 8 (delapan) mahasiswa dalam setiap kelas. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel di atas adalah rumus Issac and Michael sebagai berikut.

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N-1) + X^2 \cdot p \cdot q} \quad 23$$

Berdasarkan rumus di atas, dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% dengan jumlah populasi 1.211 akan didapatkan jumlah sampel minimal 271. Di dalam rangka untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan memudahkan dalam menarik sampel, maka ditambah sampelnya menjadi 328. Setiap kelas akan diwakili sebanyak 8 mahasiswa x 41 kelas = 328 mahasiswa.

Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah proportional stratified sampling. Hal ini didasarkan kepada keadaan populasi yang berstrata.<sup>24</sup> Aplikasi dari teknik sampling sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

<sup>21</sup>John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, Inc., 2012), hlm. 338.

<sup>22</sup>Donald Ary dkk., *Introduction to Research in Education* (Amerika Serikat: Wadsworth, Cengage Learning, 2010), hlm. 27.

<sup>23</sup>Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), hlm. 26.

<sup>24</sup>Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 31 dan Donald Ary dkk., *Introduction to Research in Education* (Canada: Wadsworth, Cengage Learning, 2010), hlm. 153.

TABEL  
APLIKASI TEKNIK SAMPLING

NO	PROGRAM STUDI	SMT	JML MHS	SAMPEL	JUMLAH MATA KULIAH	JUMLAH KELAS
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)	II	287	64	10 Mata Kuliah	8 Kelas
		IV	178	48	11 Mata Kuliah	6 Kelas
		VI	195	48	10 Mata Kuliah	6 Kelas
2	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	II	143	40	11 Mata Kuliah	5 Kelas
		IV	105	32	12 Mata Kuliah	4 Kelas
		VI	120	32	12 Mata Kuliah	4 Kelas
3	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	II	72	24	9 Mata Kuliah	3 Kelas
		IV	75	24	11 Mata Kuliah	3 Kelas
		VI	36	16	11 Mata Kuliah	2 Kelas
JUMLAH KESELURUHAN			1.211	328	97 Mata Kuliah	41 Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data jabatan fungsional, kepangkatan, masa kerja, dan ijazah dosen. Sedangkan data tentang profesionalitas dosen dikumpulkan dengan angket yang diisi oleh mahasiswa. Angket yang digunakan diadaptasi angket persepsional atasan, teman sejawat, dan mahasiswa ketika dosen proses pengajuan sertifikasi.

Sedangkan instrumen untuk variabel profesionalitas dosen adalah sebagai berikut.

NO	INDIKATOR	JML ITEM	NOMOR ITEM
1	Kompetensi Pedagogik	6 item	1, 2, 3, 4, 5, dan 6
2	Kompetensi Profesional	7 item	7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13
3	Kompetensi Kepribadian	6 item	14, 15, 16, 17, 18, dan 19
4	Kompetensi Sosial	4 item	20, 21, 22, dan 23

Sedangkan analisis yang digunakan Kendall tau ketika menganalisis korelasi jabatan fungsional, jabatan, dan ijazah dengan profesionalitas dosen. Hal ini disebabkan 3 (tiga) variabel yang disebutkan pertama berskala ordinal.<sup>25</sup> Sedangkan teknik analisis yang digunakan mengetahui korelasi antara masa kerja dan profesionalitas semula direncanakan Pearson product moment manakala data kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Pearson Product Moment adalah teknik analisis yang digunakan menggambarkan kuatnya hubungan linear antar dua variabel metrik (interval<sup>26</sup> atau rasio<sup>27</sup>). Teknik analisis ini menguji asosiasi (hubungan), tidak menguji pengaruh.<sup>28</sup> Karena data salah satu variabel tidak normal, maka tidak digunakan teknik analisis Pearson Product Moment, sebagai gantinya digunakan Kendall's Tau.<sup>29</sup>

<sup>25</sup>Data ordinal adalah data yang berjenjang dan berbentuk peringkat, yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Untuk elaborasi baca Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), hlm. 3-4. Penjelasan yang lengkap tentang data ordinal dapat dibaca pada Alan Agresti, "Ordinal Data," dalam Samuel Kotz, *Encyclopedia of Statistical Sciences*, (Hoboken, New Jersey: John Wiley and Sons, 2006), hlm. 5842-5848. Bandingkan dengan penjelasan Robert Ho, *Handbook of Univariate and Multivariate Data Analysis and Interpretation with SPSS*, (New York: Taylor & Francis Group, 2006), hlm. 7.

<sup>26</sup>Data interval adalah data yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nol absolut yang diperoleh dengan cara pengukuran, di mana jarak antara dua titik diketahui. Ciri tipe data interval: tidak ada kategorisasi, bisa dilakukan rumus matematika, dan tidak ada nol absolut, Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 4. Bandingkan dengan penjelasan Robert Ho, *Handbook of Univariate and Multivariate*, hlm. 8.

<sup>27</sup>Data rasio adalah data yang jaraknya sama dan mempunyai nol absolut yang diperoleh dengan pengukuran, Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 4. Bandingkan dengan penjelasan Robert Ho, *Handbook of Univariate and Multivariate*, hlm. 8.

<sup>28</sup>Untuk elaborasi lebih lengkap baca Brian S. Everitt dan David C. Howel (Ed.), *Encyclopedia of Statistics in Behavioral Science*, (England: John Wiley and Sons, 2005), hlm. 1537-1539. Karl Pearson penyusun rumus product moment adalah seorang yang mengabdikan dirinya pada Antropologi, Biometri, Egenis, Metode Ilmiah, dan Teori Statistik. Ia dilahirkan di London, Inggris pada tanggal 27 Maret 1857 dan meninggal pada tanggal 27 April 1936 di daerah pantai yang dingin, Surrey, Inggris. Biografi lengkap dari Karl Pearson dapat dibaca pada Samuel Kotz dkk (Ed.), *Encyclopedia of Statistical Sciences* (New Jersey: John Wiley and Sons, 2006), hlm. 6028-6030.

<sup>29</sup>Penjelasan tentang prosedur pemilihan teknik analisis baca Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 21-23.

## II. PEMBAHASAN

Terdapat 4 (empat) hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Proses Pengambilan Keputusan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

Ho diterima: Probabilitas (skor sig) > taraf nyata ( $\alpha$ ) (0,05)

Ho ditolak: Probabilitas (skor sig)  $\leq$  taraf nyata ( $\alpha$ ) (0,05)

### 1. Korelasi antara Jabatan Fungsional dengan Profesionalitas Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri?

Dalam rangka menguji hipotesis yang pertama, data yang terdapat dalam kolom 3 dikorelasikan dengan data dengan data yang terdapat dalam kolom 6 dengan teknik analisis Kendall's tau.<sup>30</sup> Hasil analisis terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL  
KORELASI ANTARA JABATAN FUNSIONAL  
DENGAN PROFESIONALITAS DOSEN

			jab_fung	Skor Profesionalitas
Kendall's tau_b	jab_fung	Correlation Coefficient	1,000	-,275**
		Sig. (2-tailed)	.	,005
		N	64	64
	Skor Profesionalitas	Correlation Coefficient	-,275**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,005	.
		N	64	64

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa korelasi antara variabel x (jabatan fungsional

<sup>30</sup>Kendall's Tau adalah pengukuran nonparametrik untuk mengetahui derajat korelasi. Teknik analisis ini diperkenalkan oleh Maurice Kendall pada tahun 1938. Kendall's Tau mengukur kekuatan hubungan dua variabel yang datanya berskala ordinal. Selain Koefisien Korelasi Spearman's rank, Kendall's Tau banyak digunakan untuk mengukur korelasi yang datanya bersifat peringkat, tetapi Kendall's Tau lebih populer itu teknik analisis jenis ini. Untuk menganalisis dengan Kendall's tau dibutuhkan 2 (dua) variabel, X dan Y, yang datanya berpasangan pada setiap yang diteliti. Untuk elaborasi baca Llukan Puka, "Kendall's Puka," dalam Miodrag Lovric, *International Encyclopedia of Statistical Science*, *International Encyclopedia of Statistical Science*, (Berlin Heidelberg: Springer-Verlag, 2011), hlm. 713.

dosen) dengan variabel y (profesionalitas dosen) adalah -0,275, dengan skor signifikansi sebesar 0,015 yang lebih rendah dibandingkan taraf nyata, 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima. Karena skor korelasi bertanda negatif (-), maka korelasinya bersifat negatif, yaitu semakin tinggi jabatan fungsional dosen semakin rendah profesionalitasnya; demikian juga sebaliknya semakin rendah jabatan fungsional dosen, maka semakin tinggi profesionalitasnya. Untuk lebih jelasnya pada Tabel silang berikut ini.

TABEL SILANG  
JABATAN FUNSIONAL  
DENGAN PROFESIONALITAS DOSEN

		kat_prof1					Total
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
jab_fung	Asisten Ahli	0	0	2	9	9	20
	Lektor	1	0	6	14	5	26
	Lektor Kepala	0	1	6	8	2	17
	Guru Besar	0	0	1	0	0	1
Total		1	1	15	31	16	64

Tabel di atas memperlihatkan dosen yang mempunyai jabatan fungsional Asisten Ahli dan Lektor ternyata lebih banyak yang dinilai profesional oleh mahasiswa yang mereka ajar dibanding yang mempunyai jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar. Hal yang sama juga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL SILANG  
JABATAN FUNSIONAL DENGAN  
PROFESIONALITAS DOSEN

		kat_prof2		Total
		di bawah rata-rata	di atas rata-rata	
jab_fung	Asisten Ahli	4	16	20
	Lektor	11	15	26
	Lektor Kepala	10	7	17
	Guru Besar	1	0	1
Total		26	38	64

Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa dosen yang mempunyai jabatan fungsional Asisten Ahli dan Lektor banyak yang mempunyai skor di atas rata2 dibanding yang mempunyai jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar.

2. Korelasi antara Kepangkatan dengan Profesionalitas Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri?

Dalam rangka menguji hipotesis yang kedua, data yang terdapat dalam kolom 2 dikorelasikan dengan data dengan data yang terdapat dalam kolom 6. Hasil analisis terlihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL  
KORELASI ANTARA KEPANGKATAN  
DENGAN PROFESIONALITAS DOSEN

			Pangkat	Skor Profesionalitas
Kendall's tau_b	Pangkat	Correlation Coefficient	1,000	-,259**
		Sig. (2-tailed)	.	,006
		N	64	64
	Skor Profesionalitas	Correlation Coefficient	-,259**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,006	.
		N	64	64

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa korelasi antara variabel x (jabatan fungsional dosen) dengan variabel y (profesionalitas dosen) adalah -0,259, dengan skor signifikansi sebesar 0,006 yang juga lebih rendah dibandingkan taraf nyata, 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima. Karena skor korelasi bertanda negatif (-), maka korelasinya bersifat negatif, yaitu semakin tinggi kepangkatan dosen maka semakin rendah profesionalitasnya; demikian juga sebaliknya semakin rendah kepangkatan dosen, maka semakin tinggi profesionalitasnya. Untuk lebih jelasnya pada Tabel silang berikut ini.

TABEL SILANG  
KEPANGKATAN DENGAN  
PROFESIONALITAS DOSEN

		kat_prof1					Total
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
pang	III/b	0	0	2	9	9	20
	III/c	0	0	4	10	3	17
	III/d	1	0	2	4	2	9
	IV/a	0	1	4	6	0	11
	IV/b	0	0	2	1	2	5
	IV/c	0	0	0	1	0	1
	IV/e	0	0	1	0	0	1
Total		1	1	15	31	16	64

Tabel di atas memperlihatkan dosen yang mempunyai kepangkatan III/b, III/c, dan III/d ternyata lebih banyak yang dinilai profesionalitas baik dan sangat baik oleh mahasiswa yang mereka ajar dibanding yang mempunyai kepangkatan IV/a, IV/b, dan IV/e. Hal yang sama juga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL SILANG  
KEPANGKATAN DENGAN  
PROFESIONALITAS DOSEN

		kat_prof2		Total
		di bawah rata-rata	di atas rata-rata	
pang	III/b	4	16	20
	III/c	6	11	17
	III/d	5	4	9
	IV/a	7	4	11
	IV/b	2	3	5
	IV/c	1	0	1
	IV/e	1	0	1
Total		26	38	64

Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa dosen yang mempunyai kepangkatan III/b, III/c, dan III/d banyak yang mempunyai skor di atas rata2 dibanding yang mempunyai kepangkatan IV/a, IV/b, dan IV/e.

3. Korelasi antara Masa Kerja dengan Profesionalitas Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri?

Dalam rangka menguji hipotesis yang ketiga, data yang terdapat dalam kolom 4 dikorelasikan dengan data yang terdapat dalam kolom 6 dengan teknik analisis yang direncanakan Pearson Product Moment. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Karena product moment termasuk parametrik, maka harus memenuhi uji asumsi yaitu kedua variabel itu berdistribusi normal.<sup>31</sup> Hasil analisis untuk menguji distribusi datanya terlihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL  
UJI DISTRIBUSI DATA

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Masa Kerja	,113	64	,042	,950	64	,012
Skor Profesionalitas	,089	64	,200*	,943	64	,005
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor **Sig.** yang ada pada hasil penghitungan **Kolmogorov-Smirnov**. Bila angka **Sig.** lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi normal. Karena **Sig.** untuk variabel x (Masa Kerja) sebesar 0,042 yang lebih kecil dibanding 0,05, maka distribusi data ini tidak normal. Sedangkan data variabel y (profesionalitas dosen) sebesar 0,200 yang lebih besar dibanding 0,05, maka data variabel y itu berdistribusi normal. Karena data salah satu variabel tidak normal, maka tidak digunakan teknik analisis Pearson Product Moment, sebagai gantinya digunakan Kendall's Tau.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 104.

<sup>32</sup>Penjelasan tentang prosedur pemilihan teknik analisis baca Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 21-23.

TABEL  
KORELASI ANTARA MASA KERJA  
DENGAN PROFESIONALITAS DOSEN

			Masa kerja	Skor Profesionalitas
Kendall's tau_b	Masa kerja	Correlation Coefficient	1,000	-,115
		Sig. (2-tailed)	.	,189
		N	64	64
	Skor Profesionalitas	Correlation Coefficient	-,115	1,000
		Sig. (2-tailed)	,189	.
		N	64	64

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa korelasi antara variabel x (Masa Kerja dosen) dengan variabel y (profesionalitas dosen) adalah -0,115, dengan skor signifikansi sebesar 0,189 yang lebih tinggi dibandingkan taraf nyata, 0,05. Oleh karena itu, Ho diterima dan Ha ditolak, artinya lama tidaknya dosen mempunyai masa kerja tidak berkorelasi dengan tinggi rendahnya profesionalitas mereka. Untuk lebih jelasnya pada Tabel silang berikut ini.

TABEL SILANG  
MASA KERJA DENGAN PROFESIONALITAS DOSEN

		kat_prof1					Total
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Kategori Masa Kerja	<10	0	0	3	16	6	25
	10 sd <20	1	0	9	12	9	31
	20 sd <30	0	1	1	3	1	6
	>=30	0	0	2	0	0	2
Total		1	1	15	31	16	64

Tabel di atas memperlihatkan dosen yang mempunyai masa kerja 0-10 dan 10,1-20 cenderung sama dengan dosen yang mempunyai masa kerja 20,1-30 dan >30 dalam hal profesionalitas mereka. Hal yang sama juga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL SILANG  
MASA KERJA DENGAN PROFESIONALITAS DOSEN

		kat_prof2		Total
		di bawah rata-rata	di atas rata-rata	
Kategori Masa Kerja	<10	8	17	25
	10 sd <20	13	18	31
	20 sd <30	3	3	6
	>=30	2	0	2
Total		26	38	64

Tabel di atas memperlihatkan dosen yang mempunyai masa kerja 0-10 dan 10,1-20 cenderung sama dengan dosen yang mempunyai masa kerja 20,1-30 dan >30 dalam hal profesionalitas mereka.

#### 4. Korelasi antara Ijazah dengan Profesionalitas Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri?

Dalam rangka menguji hipotesis yang keempat, data yang terdapat dalam kolom 5 dikorelasikan dengan data dengan data yang terdapat dalam kolom 6. Hasil analisis terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL  
KORELASI ANTARA IJAZAH  
DENGAN PROFESIONALITAS DOSEN

			Ijazah	Skor Profesionalitas
Kendall's tau_b	Ijazah	Correlation Coefficient	1,000	-,038
		Sig. (2-tailed)	.	,713
		N	64	64
	Skor Profesionalitas	Correlation Coefficient	-,038	1,000
		Sig. (2-tailed)	,713	.
		N	64	64

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa korelasi antara variabel x (Ijazah dosen) dengan variabel y (profesionalitas dosen) adalah -0,038, dengan skor signifikansi sebesar 0,713 yang lebih tinggi dibandingkan taraf nyata, 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak, artinya tinggi rendahnya ijazah dosen tidak berkorelasi dengan tinggi rendahnya profesionalitas mereka. Untuk lebih jelasnya pada Tabel silang berikut ini.

TABEL SILANG  
IJAZAH DENGAN PROFESIONALITAS DOSEN

		kat_prof1					Total
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Ijazah	S2	1	0	11	26	13	51
	S3	0	1	4	5	3	13
Total		1	1	15	31	16	64

Tabel di atas memperlihatkan dosen yang mempunyai Ijazah S2 cenderung sama dengan dosen yang mempunyai ijazah S3 dalam hal profesionalitas mereka. Hal yang sama juga dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL SILANG  
IJAZAH DENGAN PROFESIONALITAS DOSEN

		kat_prof2		Total
		di bawah rata-rata	di atas rata-rata	
Ijazah	S2	20	31	51
	S3	6	7	13
Total		26	38	64

Tabel di atas memperlihatkan dosen yang mempunyai ijazah S2 cenderung sama dengan dosen yang mempunyai ijazah S3 dalam hal profesionalitas mereka.

### III. KESIMPULAN

Berangkat dari paparan data di atas dapat disimpulkan Pertama, Korelasi antara Jabatan Fungsional dengan Profesionalitas Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri bersifat negatif, yaitu semakin tinggi jabatan fungsional dosen semakin rendah profesionalitasnya; demikian juga sebaliknya. Kedua, Korelasi antara Kepangkatan dengan Profesionalitas Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri juga bersifat negatif, yaitu semakin tinggi kepangkatan dosen semakin rendah profesionalitasnya. Ketiga, Masa Kerja tidak berkorelasi dengan Profesionalitas Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN

Kediri. Keempat, Ijasah juga tidak berkorelasi dengan Profesionalitas Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri, artinya tinggi rendahnya ijazah dosen tidak berkorelasi dengan tinggi rendahnya profesionalitas mereka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Ali, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009).
- Ary, Donald, dkk., *Introduction to Research in Education* (Canada: Wadsworth, Cengage Learning, 2010).
- Creswell, John W., *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, Inc., 2012).
- Everitt, Brian S., dan David C. Howel (Ed.), *Encyclopedia of Statistics in Behavioral Science*, (England: John Willey and Sons, 2005)
- Handayani, Sri, "Pengembangan Personil dalam upaya Meningkatkan Kinerja Dosen (Studi Kasus di Universitas Islam Bandung dan Politeknik Industri dan Niaga Bandung)," Tesis Tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana IKIP Bandung, 1999).
- Hilmi, "Kinerja Perguruan Tinggi Agama Islam: Sudi Persepsi Dosen tentang Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Organisasi, dan Komitmen Dosen terhadap Kinerja IAIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi." Disertasi tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana UPI, 2013)
- Ho, Robert, *Handbook of Univariate and Multivariate Data Analysis and Interpretation with SPSS*, (New York: Taylor & Francis Group, 2006).
- Mukaram, "Pengaruh Motivasi Harga Diri, Kepuasan Kerja, Dan Perilaku Kewarganeraan Yang Organisasional terhadap Kinerja Dosen pada Perguruan Tinggi Politeknik di Jawa Barat," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2014).
- Nurochman, Andi, "Peranan Gaya Kepemimpinan Pimpinan Perguruan Tinggi dalam Upaya Menciptakan Kualitas Kinerja Dosen untuk Melaksanakan Tugas Tri Dharma PT (Suatu Studi Deskriptif Analitis di UNM)," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana UPI, 2000).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
- Puka, Llukan, "Kendall's Puka," dalam Miodrag Lovric, *International Encyclopedia of Statistical Science*, (Berlin Heidelberg: Springer-Verlag, 2011).
- Rahman, Arif, "Hubungan antara Budaya Organisasi dengan Kualitas Kinerja Dosen (Suatu Kajian Pendapat dari Para Dosen FPTK IKIP Bandung)," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana IKIP, 1997).
- Samuel Kotz, *Encyclopedia of Statistical Sciences*, (Hoboken, New Jersey: John Wiley and Sons, 2006).
- Somana, Aan, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kinerja Dosen terhadap Produktivitas di Stikes Budi Luhur Cimahi Tahun 2009." Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2010).
- Stronge, James H., dkk., *Handbook for Qualities of Effective Teachers* (USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004).
- , dkk., *Qualities of Effective Principals* (USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2008).

- Sufianti, Arti, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI, 2013).
- Sumarsih, "Kontribusi Pendidikan Pascasarjana terhadap Kinerja Dosen dalam Melaksanakan Tugas-tugas Akademik (Studi Deskriptif Analitik terhadap Dosen Universitas Bengkulu Lulusan Program Pascasarjana)," Tesis tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana IKIP, 1996).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Zulfa, Umi, "Penilaian untuk Pengembangan Kinerja Dosen: Studi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen," Disertasi Tidak Dipublikasikan (Bandung: Program Pascasarjana UPI, 2012).